

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa masalah yang seringkali terabaikan dari para pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi bangkrut (Ediraras, 2010).

Didalam sebuah UMKM laporan keuangan sangatlah penting untuk melihat siklus perkembangan usaha seperti halnya dalam pengambilan keputusan, dan apabila seorang investor ingin membantu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi yang ada maka investor tersebut akan berkenan membantu masalah yang ada didalam UMKM tersebut.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM mencakup terciptanya lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penghalang saat terjadinya tekanan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, membutuhkan dorongan kepada pelaku UMKM untuk memajukan dan menjadikan UMKM yang lebih

berkembang, mandiri, dan modern, tersebut memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didalam pasal 3 dinyatakan bahwa pelaku UMKM bertujuan meningkatkan dan memajukan usahanya dalam rencana pembangunan perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan.

Dengan disahkannya SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya untuk menjadi sempurna dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, merupakan SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu:

1. SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
2. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
3. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Menilai seberapa baik aktivitas dan proses yang dilakukan perusahaan merupakan hal yang mendasar dalam meningkatkan profitabilitas, sehingga untuk itu perlu digunakan ukuran kinerja yang dirancang untuk menilai seberapa baik hasil akhir yang dicapai. Dengan adanya pengukuran kinerja akan dapat dilakukan evaluasi terhadap perbandingan kinerja yang dijalankan dengan yang sesungguhnya. Dari hasil evaluasi tersebut, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar penyimpangan yang terjadi dan seberapa jauh kemajuan yang telah sesuai dengan standart kinerja perusahaan, sehingga dapat mengambil sebuah keputusan untuk mengatasinya.

Untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Peterongan pada pertumbuhan ekonomi, dan adanya perubahan yaitu SAK EMKM dalam membantu pencatatan keuangan pelaku UMKM. Tentu saja perlu dilakukan upaya yang sungguh-sungguh baik dari pelaku UMKM maupun dari pihak yang terkait, terutama Dinas UMKM.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada salah satu UMKM di Pekanbaru oleh Neneng Salmiah, Indarti & Inova Fitri Siregar(2015) menunjukkan bahwa UKM mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan minimnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan dalam rangka memperoleh informasi tentang kegiatan usaha selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas hal tersebut ke dalam skripsi dengan judul “**KESIAPAN UMKM DALAM PENERAPAN SAK EMKM UNTUK MENUNJANG KINERJA UMKM**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kesiapan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Peterongan dalam penerapan SAK EMKM ke dalam Laporan Keuangan UMKM ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Peterongan dalam membuat Laporan Keuangan UMKM?
3. Bagaimana SAK EMKM dalam menunjang kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Peterongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Peterongan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Peterongan dalam penyusunan Laporan Keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui peran SAK EMKM dalam menunjang kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Peterongan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan, maka terdapat pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian. Penulis hanya membatasi masalah yang diteliti hanya pada proses pembuatan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, serta permasalahan apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Peterongan Tahun 2018.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Dapat mengembangkan dan memperluas ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai SAK EMKM.

1.5.2 Manfaat Bagi UMKM

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi dimasa yang akan datang.
2. Dapat diterapkannya peningkatan kualitas laporan keuangan di UMKM yang sesuai SAK EMKM.

1.5.3 Manfaat Bagi Pihak Lain

1. Bermanfaat untuk memberikan informasi tentang persepsi UMKM dan peranan penting penerapan Akuntansi dalam setiap usaha yang ditekuni.
2. Agar dapat menginspirasi instansi yang berwajib untuk mensosialisaikan SAK EMKM kepada pelaku UMKM dalam menunjang kinerja UMKM.